

## **SISTEM AKUNTANSI BIAYA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Cantika Marcelly Pardosi<sup>1</sup>, Yohana Sembiring<sup>2</sup>,  
Alfiya Husna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Medan

---

### ***Abstrak***

---

Sistem akuntansi biaya merupakan rangkaian prosedur yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, mengolah, dan melaporkan biaya produksi agar perusahaan memperoleh informasi biaya yang akurat dan relevan. Makalah ini membahas konsep dasar sistem akuntansi biaya, meliputi tujuan, fungsi, unsur-unsur sistem, jaringan prosedur, serta pentingnya pengendalian intern dalam proses pengolahan biaya. Pembahasan mencakup fungsi-fungsi terkait seperti produksi, gudang, akuntansi, dan penjualan, serta dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan, termasuk surat order produksi, bukti permintaan bahan, kartu jam kerja, kartu biaya, dan kartu harga pokok produk. Selain itu, makalah menjelaskan proses pencatatan biaya mulai dari pengumpulan data, penggolongan biaya, pemrosesan menggunakan metode seperti job order costing, process costing, activity-based costing, dan standard costing, hingga penyusunan laporan manajemen. Aspek modern dalam sistem akuntansi biaya yang berkaitan dengan risiko kesalahan pencatatan, kecurangan, dan kehilangan data juga dibahas beserta langkah pengendalian seperti otorisasi, verifikasi, pemanfaatan teknologi, dan keamanan sistem. Penerapan sistem akuntansi biaya digambarkan melalui studi kasus pada pabrik makanan yang menunjukkan alur biaya mulai dari pembelian bahan baku, penggunaan tenaga kerja, biaya overhead, proses produksi, hingga penjualan. Secara keseluruhan, sistem akuntansi biaya berperan penting dalam mendukung efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan manajerial.

**Kata Kunci:** Sistem akuntansi biaya, biaya produksi, pengendalian intern, dokumen akuntansi, proses produksi, harga pokok produksi, sistem informasi akuntansi.

---

### ***Abstract***

---

The cost accounting system is a series of procedures used to record, classify, process, and report production costs so that companies obtain accurate and relevant cost information. This paper discusses the fundamental concepts of a cost accounting system, including its objectives, functions, elements, procedural networks, and the importance of

---

---

internal control within the cost-processing cycle. The discussion covers the functions involved—such as production, warehousing, accounting, and sales—as well as the documents and accounting records used, including production orders, material requisition forms, time cards, cost sheets, and product cost cards. Furthermore, the paper explains the cost-recording process starting from data collection, cost classification, cost processing using methods such as job order costing, process costing, activity-based costing, and standard costing, to the preparation of management reports. Modern aspects of cost accounting systems related to risks such as recording errors, fraud, and data loss are also discussed, along with control measures including authorization, verification, the use of technology, and system security. The implementation of a cost accounting system is illustrated through a case study of a food manufacturing company, showing the flow of costs from raw material purchases, labor usage, and overhead costs to production completion and product sales. Overall, the cost accounting system plays a critical role in supporting operational efficiency, cost control, and managerial decision-making.

**Keywords:** Cost accounting system, production cost, internal control, accounting documents, production process, cost of production, accounting information system.

---

## **Pendahuluan**

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menuntut setiap perusahaan untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang handal dalam mengelola data keuangan maupun biaya produksi. Salah satu komponen penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi manajemen adalah sistem akuntansi biaya. Sistem ini berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan biaya yang timbul dalam proses produksi atau aktivitas operasional lainnya sehingga informasi biaya yang dihasilkan dapat digunakan secara akurat dan tepat waktu. Informasi biaya yang andal sangat dibutuhkan oleh manajemen, baik untuk pengambilan keputusan, penentuan harga pokok produksi, perencanaan anggaran, maupun pengendalian biaya agar kegiatan perusahaan dapat berjalan secara optimal.

Dalam konteks akademik, pemahaman mengenai sistem akuntansi biaya juga menjadi hal yang penting bagi mahasiswa akuntansi. Pengetahuan mengenai bagaimana biaya dicatat, diolah, dan disajikan akan membantu mahasiswa memahami proses pengendalian biaya serta bagaimana informasi tersebut mendukung keputusan operasional dan strategis perusahaan. Dengan demikian, pembahasan mengenai sistem akuntansi biaya memiliki nilai teoretis maupun praktis yang signifikan.

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh mengenai sistem akuntansi biaya, mulai dari pengertian, tujuan, dan fungsi yang dimilikinya, hingga unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut seperti fungsi, dokumen, dan catatan akuntansi yang digunakan. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan mekanisme pengawasan produksi, menggambarkan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan biaya beserta risiko serta pengendalian yang diperlukan, serta menekankan pentingnya pengendalian intern dalam memastikan keandalan informasi biaya. Selain itu, tulisan ini bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai penerapan sistem akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur melalui studi kasus sederhana.

### **Pengertian Sistem Akuntansi Biaya**

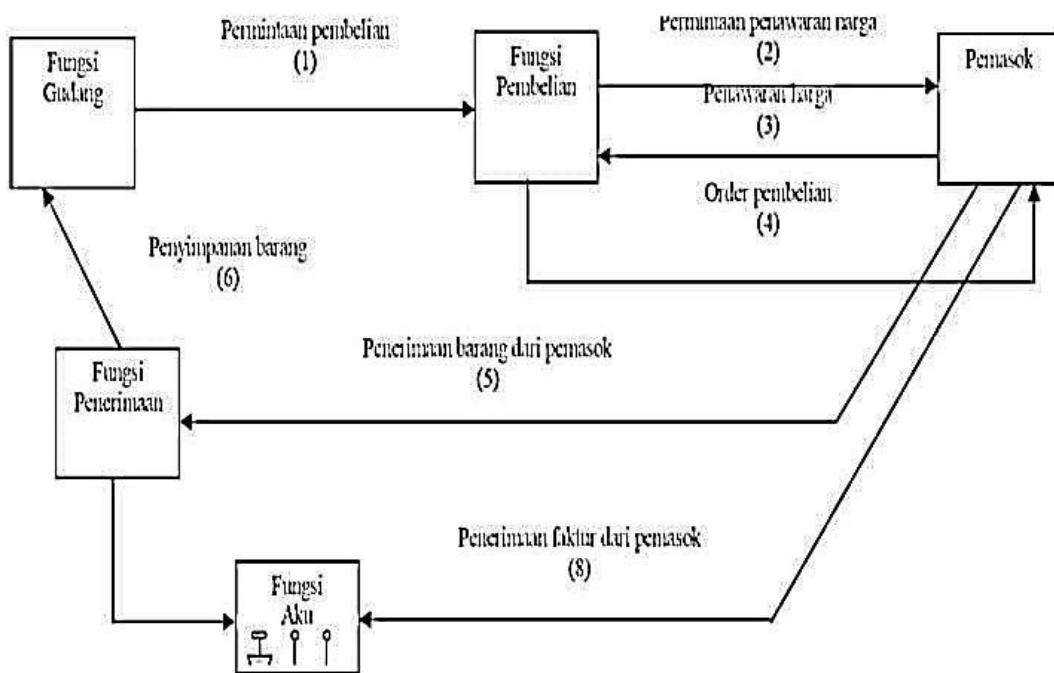
Sistem akuntansi biaya merupakan rangkaian prosedur dan proses yang digunakan perusahaan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan biaya produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan manajemen secara akurat dan tepat waktu. Menurut Mulyadi, sistem akuntansi biaya adalah jaringan prosedur yang terorganisir untuk mencatat, menggolongkan, dan menyajikan informasi biaya produksi yang dibutuhkan manajemen. Sementara itu, Romney dan Steinbart menjelaskan bahwa sistem ini merupakan subsistem dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi biaya produksi guna mendukung perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Dengan demikian, sistem akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat, tetapi juga sebagai integrasi dari seluruh data biaya untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pengelolaan perusahaan.

### **Tujuan dan Fungsi Akuntansi Biaya**

Sistem akuntansi biaya memiliki peran strategis dalam menunjang kegiatan operasional dan manajerial perusahaan. Informasi yang dihasilkan tidak hanya digunakan sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi, tetapi juga sebagai alat pengendalian dan komponen penting dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan penerapan sistem akuntansi biaya antara lain untuk menentukan biaya produk secara akurat, mengendalikan biaya produksi melalui perbandingan biaya aktual dan biaya standar, menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan manajerial, menilai efisiensi serta kinerja manajemen, dan menjadi dasar penyusunan perencanaan serta anggaran perusahaan.

Selain tujuan tersebut, sistem akuntansi biaya juga memiliki beberapa fungsi utama. Fungsi pencatatan diperlukan untuk merekam seluruh biaya produksi secara sistematis dan terstruktur. Fungsi penggolongan digunakan untuk mengklasifikasikan biaya berdasarkan jenis, sifat, atau perilakunya. Fungsi peringkasan menghasilkan laporan yang ringkas dan relevan bagi manajemen. Fungsi pengendalian membantu memonitor penggunaan sumber daya dan mendeteksi penyimpangan sejak dini. Fungsi perencanaan dan pengambilan keputusan menyediakan informasi untuk penyusunan rencana produksi dan strategi penetapan harga, sedangkan fungsi pertanggungjawaban mendukung akuntabilitas biaya pada masing-masing unit atau departemen dalam perusahaan.

### **Flowchart**



**Diagram Proses Sistem Akuntansi Biaya**

### **Unsur-Unsur Sistem Akuntansi Biaya**

Unsur sistem akuntansi biaya terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait, mulai dari fungsi-fungsi yang terlibat, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi, hingga jaringan prosedur.

### **Fungsi-Fungsi yang Terlibat**

Fungsi produksi bertugas melaksanakan proses produksi sesuai surat order dan memastikan hasil sesuai target. Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi menyusun kebutuhan bahan, tenaga kerja, jadwal produksi, serta mengawasi proses agar berjalan sesuai rencana. Fungsi gudang bertanggung jawab mengelola persediaan bahan baku, bahan penolong, dan produk jadi. Fungsi akuntansi biaya mencatat seluruh biaya yang timbul, baik bahan baku, tenaga kerja, overhead, maupun biaya nonproduksi. Sementara itu, fungsi penjualan menerima order dari pelanggan atau menentukan jumlah produksi bekerja sama dengan bagian pemasaran.

### **Dokumen yang Digunakan**

Berbagai dokumen digunakan untuk mendukung kelancaran proses pencatatan biaya, antara lain: Surat Order Produksi (SOP) sebagai dasar dimulainya produksi; Daftar Kebutuhan Bahan dan Daftar Kegiatan Produksi yang merinci kebutuhan bahan dan urutan aktivitas; Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang (BPPBG); Bukti Pengembalian Barang Gudang; Kartu Jam Kerja untuk mencatat waktu kerja tenaga kerja langsung; Laporan Produk Selesai; Bukti Memorial untuk pencatatan biaya nonkas seperti depresiasi; serta Bukti Kas Keluar untuk biaya tunai.

### **Catatan Akuntansi yang Digunakan**

Catatan akuntansi dalam sistem akuntansi biaya meliputi Jurnal Pemakaian Bahan Baku, Jurnal Umum untuk transaksi biaya lain, Register Bukti Kas Keluar untuk pencatatan biaya tunai, Kartu Harga Pokok Produk yang mencatat akumulasi biaya per pesanan, serta Kartu Biaya yang mencatat biaya berdasarkan jenisnya, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead.

### **Jaringan Prosedur**

Jaringan prosedur dalam sistem akuntansi biaya meliputi: prosedur order produksi yang mengatur alur penerimaan order hingga penerbitan surat order; prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku dari gudang; prosedur pengembalian bahan; prosedur pencatatan jam kerja tenaga kerja langsung; prosedur pencatatan produk selesai; serta prosedur pencatatan biaya overhead pabrik, administrasi, dan pemasaran.

### **Proses Sistem Akuntansi Biaya dan Pengawasan Produksi**

Proses sistem akuntansi biaya dimulai dari tahap pengumpulan data biaya yang berasal dari berbagai aktivitas produksi, seperti permintaan bahan baku, pencatatan waktu kerja tenaga kerja langsung, serta bukti pengeluaran overhead pabrik. Dokumen-dokumen tersebut menjadi sumber utama dalam pencatatan biaya produksi, karena setiap transaksi biaya harus berbasis pada bukti yang valid dan terverifikasi. Setelah data diperoleh, biaya dicatat ke dalam dokumen dan formulir yang sesuai, seperti kartu biaya bahan untuk permintaan bahan baku, kartu biaya tenaga kerja untuk pencatatan jam kerja, serta bukti kas keluar dan faktur untuk pengeluaran overhead. Proses ini memastikan bahwa setiap biaya tercatat pada tempat yang tepat sesuai dengan jenisnya.

Tahap berikutnya adalah pengolahan data biaya oleh bagian akuntansi biaya. Pada tahap ini, biaya dikelompokkan berdasarkan unsur pembentuknya—bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik—untuk kemudian dialokasikan ke kartu harga pokok produk, baik menggunakan pendekatan job order costing maupun process costing. Setiap transaksi yang terjadi akan memperbarui catatan akuntansi, seperti berkurangnya persediaan bahan baku, meningkatnya saldo barang dalam proses, serta pembebanan gaji dan overhead ke produksi. Pembaruan ini juga mengalir ke buku besar umum agar laporan keuangan tetap konsisten dan akurat.

Hasil akhir dari keseluruhan proses tersebut berupa laporan biaya produksi yang mencakup informasi harga pokok produksi, biaya per unit, serta kondisi persediaan dalam proses dan barang jadi. Laporan ini menjadi alat penting bagi manajemen dalam melakukan evaluasi biaya, mengendalikan proses produksi, serta mengambil keputusan strategis terkait efisiensi, harga jual, dan perencanaan produksi. Sepanjang proses berjalan, pengendalian internal diterapkan melalui mekanisme otorisasi dokumen, pemisahan fungsi antara produksi, akuntansi, dan keuangan, serta rekonsiliasi laporan dengan kondisi fisik persediaan. Pengendalian ini memastikan bahwa setiap data biaya yang masuk ke sistem valid, dapat ditelusuri, dan bebas dari manipulasi.

Pengawasan produksi juga menjadi bagian integral dalam sistem akuntansi biaya. Pengawasan bahan baku dilakukan sejak penerimaan pesanan produksi melalui penerbitan Surat Order Produksi dan Daftar Kebutuhan Bahan, yang menjadi dasar bagi gudang dalam mengeluarkan bahan. Setiap pengeluaran bahan harus didukung Bukti Pengeluaran Gudang agar penggunaan bahan dapat dikendalikan dan tidak terjadi pemborosan. Pengawasan tenaga kerja langsung dilakukan melalui pencatatan aktivitas pada Kartu Jam Kerja, yang memberikan informasi mengenai jumlah waktu yang digunakan dalam proses produksi serta tingkat efisiensi tenaga kerja. Sementara itu, biaya overhead pabrik diawasi melalui bukti memorial dan bukti kas keluar, kemudian dibandingkan dengan anggaran untuk memastikan pemakaian overhead tetap terkendali.

Ketiga bentuk pengawasan tersebut terintegrasi dalam prosedur order produksi. Alur ini menggambarkan bagaimana pesanan diteruskan ke bagian perencanaan dan produksi, diproses, lalu hasil produksinya dilaporkan melalui Laporan Produk Selesai. Laporan tersebut menjadi dasar akuntansi biaya dalam menghitung harga pokok produksi dan menilai efisiensi setiap tahapan produksi. Dengan demikian, sistem pengawasan tidak hanya berfungsi mencatat transaksi, tetapi juga membantu manajemen dalam mengendalikan biaya, menjaga kualitas produksi, serta memastikan proses berjalan sesuai standar operasional.

Dalam konteks pemrosesan biaya untuk menghasilkan informasi manajemen, setiap transaksi keuangan—baik pembelian bahan baku, pembayaran gaji, maupun penggunaan listrik pabrik—dicatat dalam jurnal dan diposting ke buku besar. Proses pengelompokan biaya dilakukan berdasarkan klasifikasi tertentu seperti biaya tetap, variabel, langsung, tidak langsung, ataupun produksi dan nonproduksi. Untuk mempermudah konsistensi pencatatan, perusahaan menggunakan bagan akun sebagai acuan utama. Setelah itu, biaya diproses menggunakan metode akuntansi biaya seperti job order costing, process costing, activity-based costing, atau standard costing. Melalui metode ini, biaya dapat dianalisis untuk menilai efisiensi dan mengidentifikasi penyimpangan antara biaya aktual dan standar.

Informasi yang dihasilkan kemudian disajikan dalam berbagai laporan manajemen, seperti laporan harga pokok produksi, laporan harga pokok penjualan, laporan anggaran dan realisasi, serta laporan analisis selisih biaya. Laporan-laporan ini mendukung manajemen dalam menentukan harga jual, menyusun anggaran, mengendalikan biaya, mengevaluasi kinerja divisi, dan menentukan strategi produksi. Dengan demikian, sistem akuntansi biaya bukan hanya mencatat biaya, tetapi juga menyediakan fondasi informasi bagi strategi bisnis dan keberlangsungan operasi perusahaan.

Pada sistem akuntansi biaya modern, risiko kesalahan pencatatan, kecurangan, dan kehilangan data menjadi tantangan penting. Oleh karena itu, pengendalian intern mencakup otorisasi setiap transaksi, verifikasi data secara otomatis, penggunaan perangkat lunak akuntansi, serta penerapan sistem keamanan seperti kata sandi, enkripsi, dan firewall. Infrastruktur perangkat keras yang memadai serta sistem pencadangan data juga diperlukan untuk mencegah hilangnya informasi penting. Pengendalian intern ini diperkuat melalui pengendalian preventif, detektif, dan korektif; pengendalian umum dan aplikasi; pengendalian administratif dan akuntansi; serta pengendalian pada tahap input, processing, dan output. Keseluruhan mekanisme tersebut dirancang untuk menjaga keandalan data biaya, keamanan aset, serta konsistensi proses pengolahan informasi dalam perusahaan.

Seluruh prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap biaya tercatat dengan benar, terotorisasi, dan sesuai dengan alur produksi yang berlaku.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis konsep, unsur, prosedur, serta penerapan sistem akuntansi biaya sebagaimana dibahas dalam dokumen sumber. Metode ini berfokus pada penelaahan teori dan pemaparan struktur sistem akuntansi biaya, mulai dari pengertian, tujuan dan fungsi, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi, jaringan prosedur, hingga pengawasan dan pengendalian intern yang terkait dengan proses pencatatan biaya produksi.

Sumber data penelitian ini berupa dokumen literatur yang membahas sistem akuntansi biaya dan elemen-elemen yang mendukung penerapannya dalam perusahaan. Data dikumpulkan melalui proses membaca, mengidentifikasi, dan mengekstraksi informasi yang relevan dari isi dokumen, termasuk penjelasan mengenai biaya produksi, alur sistem akuntansi biaya, serta studi kasus mengenai penerapan sistem akuntansi biaya pada pabrik makanan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama sesuai struktur pembahasan, seperti unsur sistem, prosedur produksi, dokumen pendukung, jaringan prosedur pencatatan biaya, serta aspek pengendalian intern.

Analisis dilakukan dengan membandingkan elemen teoretis dan prosedural dalam sistem akuntansi biaya yang disajikan dalam dokumen, sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai bagaimana sistem tersebut bekerja dalam mendukung pencatatan biaya, pengendalian biaya produksi, serta pengambilan keputusan manajerial. Studi kasus yang tercantum dalam dokumen digunakan sebagai ilustrasi untuk menunjukkan bagaimana sistem akuntansi biaya diterapkan dalam praktik, mulai dari pembelian bahan baku, penggunaan tenaga kerja, pencatatan biaya overhead, hingga penyelesaian produksi dan penjualan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Akuntansi biaya memiliki peran penting dalam memastikan proses produksi berjalan secara efisien, terukur, dan terkendali. Dari kajian materi, ditemukan bahwa sistem ini bekerja melalui integrasi antara berbagai fungsi organisasi, dokumen pendukung, serta catatan akuntansi yang saling berkaitan. Pengelolaan biaya dilakukan secara berjenjang, dimulai dari perencanaan kebutuhan produksi, penggunaan sumber daya, hingga pelaporan hasil akhir dalam bentuk informasi biaya yang dapat digunakan manajemen.

Studi terhadap struktur sistem memperlihatkan bahwa penyusunan informasi biaya tidak hanya berorientasi pada pencatatan transaksi, tetapi juga pada pengendalian. Setiap alur, seperti permintaan bahan baku, pencatatan tenaga kerja langsung, atau

pembebanan overhead, bergerak melalui mekanisme otorisasi dan verifikasi yang dirancang untuk mengurangi risiko salah saji dan mencegah potensi kecurangan. Dengan demikian, sistem akuntansi biaya berfungsi sekaligus sebagai alat kontrol yang memantau kesesuaian antara anggaran dan realisasi biaya.

Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa keberadaan dokumen seperti surat order produksi, kartu jam kerja, bukti pengeluaran bahan, hingga laporan produk selesai berperan besar dalam menjamin akurasi informasi biaya. Dokumen-dokumen ini menjadi sumber utama dalam penelusuran biaya dan menjadi dasar pembebanan biaya ke produk. Catatan akuntansi seperti kartu harga pokok produk dan kartu biaya memperkuat proses ini dengan memberikan gambaran terperinci tentang akumulasi biaya pada setiap tahap produksi.

Proses pencatatan biaya kemudian dipertegas melalui jaringan prosedur yang mengatur perpindahan informasi antarbagian. Jaringan ini memperlihatkan bahwa sistem akuntansi biaya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi membutuhkan koordinasi antarunit produksi, gudang, perencanaan, akuntansi, dan penjualan. Keterpaduan inilah yang memungkinkan data biaya mengalir secara konsisten hingga menghasilkan laporan biaya produksi yang dapat dijadikan dasar evaluasi manajerial.

Selain aspek prosedural, hasil telaah dokumen juga mengungkap bahwa risiko kesalahan pencatatan dan manipulasi data masih menjadi potensi dalam sistem akuntansi biaya modern. Oleh karena itu, penggunaan teknologi—seperti perangkat lunak akuntansi, sistem keamanan data, dan automasi proses—menjadi bagian penting dalam penguatan pengendalian intern. Teknologi membantu meminimalkan kesalahan manual, meningkatkan kecepatan pemrosesan, dan menjaga integritas data biaya.

Studi kasus penerapan sistem akuntansi biaya pada pabrik makanan dalam dokumen memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana sistem bekerja dalam praktik. Alur mulai dari pembelian bahan baku, penggunaan bahan dalam produksi, pencatatan tenaga kerja, alokasi overhead, hingga penjualan menunjukkan bahwa sistem akuntansi biaya dapat mendukung keakuratan harga pokok produksi serta meningkatkan transparansi proses produksi. Penggunaan ERP dalam studi kasus tersebut menegaskan bahwa perusahaan modern semakin bergantung pada teknologi untuk memastikan integrasi data antarbagian berjalan efektif.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa sistem akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat biaya, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian, alat analisis, dan pendukung utama dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Sistem ini memungkinkan perusahaan mengelola biaya secara lebih terstruktur, memastikan efisiensi, serta menyediakan informasi strategis yang dibutuhkan untuk mendukung target perusahaan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Sistem akuntansi biaya merupakan rangkaian prosedur yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan biaya produksi agar manajemen memperoleh informasi yang akurat. Sistem ini memiliki tujuan untuk menentukan biaya produk secara tepat, mengendalikan biaya produksi, serta menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan, perencanaan, dan penilaian kinerja manajerial. Dalam penerapannya, sistem akuntansi biaya terdiri dari berbagai unsur, meliputi fungsi-fungsi yang terlibat seperti produksi, gudang, akuntansi, dan penjualan; dokumen yang digunakan seperti surat order produksi, bukti permintaan bahan, dan kartu jam kerja, catatan akuntansi berupa jurnal maupun kartu biaya, serta jaringan prosedur yang didukung oleh *flowchart*.

Pengawasan dalam sistem akuntansi biaya dilakukan secara menyeluruh, baik terhadap bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik agar efisiensi tetap terjaga. Prosesnya dimulai dari pencatatan transaksi, penggolongan biaya, pemrosesan dengan metode seperti *job order costing*, *process costing*, *activity-based costing*, atau *standard costing*, hingga menghasilkan laporan manajemen yang bermanfaat bagi evaluasi dan pengendalian. Pentingnya pengendalian intern juga menjadi bagian utama, karena berfungsi mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan atau kecurangan melalui mekanisme preventif, detektif, korektif, serta pengendalian pada input, proses, maupun output. Penerapan nyata sistem akuntansi biaya dapat dilihat pada perusahaan manufaktur, misalnya pabrik makanan, di mana setiap alur biaya mulai dari pembelian bahan baku, penggunaan tenaga kerja, *overhead*, hingga penjualan dicatat dengan dokumen resmi, otorisasi yang ketat, serta dukungan teknologi seperti sistem *ERP* untuk menjamin akurasi dan efisiensi.

### **Saran**

Untuk mahasiswa, pemahaman mengenai sistem akuntansi biaya sebaiknya tidak hanya terbatas oleh teori, tetapi juga diperkuat dengan latihan penerapan melalui studi kasus, simulasi maupun penggunaan perangkat lunak akuntansi modern. Hal ini akan membantu mahasiswa mengasah kemampuan analisis, memahami praktik nyata, serta mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan dunia kerja. Dan untuk dosen, diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dengan menggabungkan teori dan praktik. Dengan cara ini, materi yang dipahami mahasiswa sekaligus memberikan pengalaman yang lebih relevan dengan kondisi dunia usaha.

### **Daftar Pustaka**

- Abbie, B. (2024). *Bagan akun: Cara kerja dan praktik terbaiknya*. Cube.
- Azra, A., Pratiwi, Y. E., & Lastiani, S. D. (2024). Analisis efektifitas sistem informasi akuntansi biaya operasional sebagai bentuk pengendalian internal PT. Solusi Bangun Karya. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari*, 6(2).  
<https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jfas/article/view/7506>
- Choiriyah, F., Aji, H., & Arifin, M. Z. (2022). Production cost control analysis with standard cost system. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 7(1).

<https://tajib.unbin.ac.id/ajb/article/view/5>

- Crowdle, M. M., McDermott, O., & Trubetskaya, A. (2023). A benefit costing process for Lean Six Sigma programs. *The TQM Journal*, 35(9), 369–387. <https://doi.org/10.1108/TQM-06-2023-0194>
- Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning. (2023). *Sistem informasi akuntansi*.
- Gratton, P. (2025). *Akuntansi manajerial: Pengertian, pilar, dan jenisnya*. Investopedia.
- Kusumawati, I., Ramadani, M., & Sukiyarningsih, T. W. (2025). Pengaruh sistem akuntansi biaya berbasis teknologi digital terhadap efisiensi operasional dan pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Akuntansi*, 7(1). <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/11013>
- Muhammad Rizal & Taufik Hidayat (2025) *Akuntansi Manajerial*. Medan Penerbit Larispa.
- Muhammad Rizal et al (2025) , *Buku Ajar Sistem Informasi Akuntansi* (hlm. 50–53). Medan: Penerbit Larispa <https://pkmpi.org/2025/03/19/segera-terbit-sistem-informasi-akuntansi/>
- Mulya Ningrum, G., & Ulfa, U. (2025). Analisis metode akuntansi biaya dalam pengendalian produksi. *Indonesian Journal of Accounting and Business (IJAB)*, 1(2). <https://ijab.ubb.ac.id/index.php/ijab/article/view/132>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novita, A. P., dkk. (2024). Analisis sistem akuntansi anggaran biaya pada Jawara Coffee Shop. *Buletin Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(3). <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/blnc/article/view/12857>
- Paramita, S. I. (t.t.). *Modul sistem informasi akuntansi*. Tangerang: Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning.
- Rizal, M., Kasmawati, Harahap, K., Sarwono, A. E., Efendi, D., Harmain, H., Nasution, M. L. I., Setiana, E., Nurlaila, Hidayat, T., Cahyono, D., Hamdani, R., Jumiadi, A. W., & Basem, Z. (2025). *Buku ajar sistem informasi akuntansi*. Medan: CV Larispa.
- Roos Lindgreen, E., & Vermeulen, W. J. V. (2023). In search for ground rules for product-oriented full cost accounting methods: *Ensuring construct validity. Environmental and Sustainability Indicator* 19, 100275. <https://doi.org/10.1016/j.indic.2023.100275>